

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan pokok bahasan yang membahas penelitian yang berkenaan dengan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, dan prosedur penelitian, teknik analisis data serta pengembangan program intervensi.

3.1. Desain Penelitian

Pada mulanya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil resiliensi peserta didik dan menghasilkan produk program konseling yang efektif untuk meningkatkan resiliensi pada peserta didik dengan desain penelitian deskriptif yang akan mendeskripsikan keefektifan program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) untuk mengembangkan resiliensi siswa *brokenhome*. Namun, dengan berbagai kendala yang terjadi mengingat situasi dan kondisi saat penelitian tidak memungkinkan untuk dapat melaksanakan intervensi di sekolah, maka dari itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi kuantitatif dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil resiliensi peserta didik dan menghasilkan rancangan program hipotetik konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) yang efektif untuk meningkatkan resiliensi pada peserta didik. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik (Sugiyono, 2010 hlm. 51).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010, hlm 234) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif berpusat pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Desain deskriptif juga disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat berupa keterangan atau proposisi-proposisi dari responden sesuai dengan kenyataan yang ada (Mulyana, 2001

hlm. 109). Profil resiliensi siswa *broken home* adalah peristiwa yang diteliti pada penelitian ini dengan metode survei melalui instrumen adaptasi berupa “*Reciliency Quotient*” dari Reivich dan Shatte (2002, hlm. 34) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk responden penelitian.

Desain penelitian deskriptif juga mendeskripsikan proses rancangan program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*imagery*) untuk meningkatkan resiliensi remaja *broken home* berdasarkan temuan survei resiliensi yang dikumpulkan melalui angket/instrumen pengungkap resiliensi. Program konseling kelompok dideskripsikan meliputi 1) rasional program; 2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan program; (4) rencana tindakan (*action plan*); (5) pengembangan tema/topik; (6) evaluasi dan tindak lanjut program; dan (7) indikator keberhasilan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berstatus *broken home* di SMA Negeri 1 Bantarujeg tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA 1 Bantarujeg, jumlah seluruh siswa yang berstatus *broken home* di kelas XI adalah 17 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan *sampling jenuh*. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi siswa yang berstatus *broken home* di kelas XI hanya sebanyak 17 orang. Menurut Riduwan (2012, Hlm. 64) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. *Sampling jenuh* digunakan apabila populasinya kurang dari 30 orang. Lebih lanjut menurut Arikunto (2006, Hlm. 134) mengemukakan bahwa “apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi

sebanyak 17 orang, oleh karena itu, semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh populasi resiliensi siswa *broken home* kelas XI SMA Negeri 1 Bantarujeg sebanyak 17 siswa.

3.3. Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi secara operasional pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan atau kapasitas siswa yang keadaan orang tuanya telah bercerai di kelas XI SMA 1 Bantarujeg untuk dapat bangkit dari masalah yang dialami sehingga siswa dapat terlindungi dari efek negatif atau resiko dan kemalangan serta bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada kehidupannya. Bertitik tolak dari teori dari Reivich & Shatte (2002, Hlm. 34) resiliensi meliputi aspek:

1) Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*)

Aspek ini merupakan kemampuan untuk mengatur emosinya dengan baik dan memahami emosi orang lain, akan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Indikator pada aspek ini adalah tetap tenang dalam menghadapi masalah dan fokus pada permasalahan yang ada

a) Tetap tenang dalam menghadapi masalah

Siswa korban *broken home* tidak akan mampu menghindar dari keseluruhan stres yang dialami. Kemampuan tetap tenang meningkatkan kontrol siswa terhadap respon tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stress

b) Fokus pada permasalahan yang ada

Keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada memudahkan siswa korban *broken home* untuk menemukan solusi. Siswa yang fokus mampu menganalisa dan membedakan sumber permasalahan yang sebenarnya dengan masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari sumber permasalahan

2) Pengendalian Impuls (*Impuls Control*)

Aspek ini merupakan kemampuan siswa untuk mengendalikan keinginan yang menghambat dirinya untuk berkembang, mengendalikan dorongan dari hal yang negatif karena tekanan dan kesulitan yang muncul dari dalam diri. Kemampuan mengendalikan impuls mencegah terjadi kesalahan pemikiran pada siswa, sehingga dapat memberikan respon yang tepat pada permasalahan yang ada. Kemampuan individu untuk mengendalikan impuls sangat terkait dengan kemampuan regulasi emosi yang dimiliki. Indikator pada aspek pengendalian impuls adalah mampu mengendalikan emosi negative dan mampu mengelola emosi negative

- a) Mampu mengendalikan emosi negative
- b) Mampu mengelola emosi negative

3) Optimis (*Optimism*)

Aspek ini menekankan keyakinan diri akan harapan yang cerah dimasa depan, percaya dan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul. Siswa yang optimis percaya bahwa situasi yang sulit suatu saat akan berubah menjadi situasi yang lebih baik. Optimis juga mendorong siswa untuk menemukan solusi permasalahan menjadi lebih baik. Indikator pada aspek ini adalah:

- a) Yakin memiliki kemampuan untuk menghadapi segala situasi
- b) Percaya segala sesuatunya akan menjadi baik

4) Hubungan Sebab-Akibat (*Causal Analysis*)

Aspek ini menekankan kemampuan mengidentifikasi secara akurat penyebab masalah yang sedang dihadapi dan mampu menemukan solusi dari permasalahannya. Siswa yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat demi menjaga *sel-esteem* mereka atau membebaskan mereka dari rasa bersalah. Indikator pada aspek ini adalah:

- a) Membuat solusi atas masalah yang sedang dihadapi
- b) Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat

5) Empati (*Empathy*)

Aspek ini menekankan kemampuan siswa memahami tanda-tanda emosi dan psikologis dari orang lain dan mampu merespon emosi orang lain yang tampak secara positif. Indikator pada aspek ini adalah:

- a) Memahami perilaku verbal orang lain
 - b) Memahami perilaku non verbal orang lain
- 6) Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Aspek ini menekankan akan kepercayaan siswa bahwa dirinya tidak mudah menyerah, memiliki komitmen untuk menyelesaikan apa yang dihadapi.

- a) Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi
 - b) Memiliki keyakinan untuk sukses
- 7) Keterjangkauan (*Reaching Out*)

Aspek ini menekankan untuk mampu membuka diri agar melakukan perubahan, mampu menemukan makna dan tujuan hidup agar menjadi individu yang lebih baik di masa yang akan datang.

- a) Tidak malu apabila mengalami kegagalan
- b) Berani untuk mengoptimalkan kemampuan.

3.4. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

3.4.1. Jenis Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh gambaran mengenai resiliensi siswa. Angket merupakan suatu daftar pernyataan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku (Taniredja, 2011, hlm.44).

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Instrumen yang digunakan merupakan angket dengan bentuk *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Peneliti menggunakan skala dengan bentuk *rating scale* berdasarkan pada ketentuan yang digunakan oleh Reivich & Shatte yang menjadi rujukan peneliti dalam mengembangkan instrumen.

3.4.2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuisioner yang bernama “*Resilience Quotient*” (*RQ TEST*) sebagai pengungkap resiliensi dari bukunya Reivich & Shatte (2002, hlm. 33) berjumlah 56 pernyataan yang diadaptasi dan diterjemahkan memuat pernyataan-pernyataan mengenai 7 aspek resiliensi yang dikembangkan yaitu Regulasi emosi (*Emotion Regulation*), Pengendalian impuls (*Impuls Control*), Optimis (*Optimism*), Hubungan Sebab-akibat (*Causal analysis*), Empati (*Empathy*), Efikasi Diri (*Self-efficacy*), dan Keterjangkauan (*Reaching out*). Instrumen Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen pengungkap resiliensi peserta didik.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Resiliensi

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
1	Regulasi emosi (<i>Emotion Regulation</i>)	Tetap tenang dalam menghadapi masalah	13,26	2,7	4
		Fokus pada permasalahan yang ada	25,56	23,31	4

2	Pengendalian impuls (<i>Impuls Control</i>)	Mampu mengendalikan emosi negatif	4,42	36,38	4
		Mampu mengelola emosi negative	15,47	11,55	4
3	Optimis (<i>Optimism</i>)	Yakin memiliki kemampuan untuk menghadapi segala situasi	18,53	3,39	4
		Percaya segala sesuatunya akan menjadi baik	27,32	33,43	4
4	Hubungan Sebab-akibat (<i>Causal analysis</i>)	Membuat solusi atas masalah yang sedang dihadapi	12,19	44,52	4
		Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat	21,48	1,41	4
5	Empati (<i>Emphaty</i>)	Memahami perilaku verbal orang lain	37,46	30,54	4
		Memahami perilaku non verbal orang lain	10,34	24,50	4
6	Efikasi Diri (<i>Self-efficacy</i>)	Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi	5,29	9,22	4
		Memiliki keyakinan untuk sukses	28,49	17,20	4
7	Keterjangkauan (<i>Reaching out</i>)	Tidak malu apabila mengalami kegagalan	6,40	16,51	4
		Berani untuk mengoptimalkan kemampuan	8,14	35,45	4
Jumlah Total 56 Butir Item					

3.4.3. Uji Kelayakan Instrumen

Sebagai upaya untuk mengukur tingkat kelayakan instrumen baik dari segi Bahasa, konstruk dan isi, maka ditempuh uji kelayakan instrumen variable penelitian mengenai resiliensi ini dengan melakukan penimbangan kelayakan (*judgement*) mulai dari kisi-kisi sampai pada setiap butir item pernyataan pada tanggal 26 Maret sampai dengan 3 Juni 2020 oleh dosen pembimbing dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Ibu Dr. Anne Hafina, M.Pd dan Ibu Dr. Euis Farida, M.Pd sehingga dapat diperoleh derajat ketepatan pada setiap pernyataan yang telah dibuat dan diterjemahkan berdasarkan kisi-kisi dari instrumen penelitian tersebut. Adapun berikut hasil dari *judgement* dosen terhadap instrument resiliensi:

Tabel 3.2
Hasil *Judgement* Instrumen Resiliensi

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36, 38,39,40,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53, 54,55,56	Memadai	49
2, 22, 31, 37, 41	Revisi	5

3.4.4. Uji Keterbacaan

Untuk memperoleh ketepatan pada setiap pernyataan didalam angket dalam setiap instrumen penelitian ini, maka instrumen terlebih dahulu dianalisis melalui uji keterbacaan pada 3 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantarujeg yang tidak diikutsertakan kedalam sampel penelitian. Adapun hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap item butir pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian mengenai resiliensi ini cukup memadai dan dapat dipahami siswa karena tidak terdapat kekeliruan didalamnya.

Rena Andini, 2021

RANCANGAN PROGRAM TEKNIK PENCITRAAN (IMAGERY) DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA (BROKEN HOME)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Penskoran dan Penafsiran

Penilaian pada item instrumen menggunakan sistem skala 5 (lima). Pernyataan setiap item yang terdapat dalam instrumen menggambarkan resiliensi yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai positif terhadap pernyataan tertentu. Sedangkan item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap pernyataan tertentu.

Jenis instrumen berupa inventori berskala, penelitian ini menggunakan model skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2011, hlm.134). Jawaban yang disediakan menunjukkan gradasi atau tingkat dari sangat positif hingga sangat negatif. Jawaban pada instrumen penelitian digunakan untuk menjadi dasar penilaian.

Tes RQ ini memiliki 5 alternatif jawaban yang juga akan dipakai pada penelitian ini sesuai dengan aslinya. Di dalam memberi respons, subyek diizinkan memberi jawaban dalam lima kategori: a) Sangat Sesuai (SS), b) Sesuai (S), c) Agak Sesuai (AS), d) Kurang Sesuai (KS), e) Sangat Tidak Sesuai (SKS). Prosedur penyekoran didasari oleh dua asumsi, yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang disetujui atau yang tidak disetujui.
- b. Jawaban yang diberikan individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih kuat daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket RQ Test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen
Pengungkap Resiliensi Remaja

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>

Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Agak Sesuai (AS)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pengkategorian resiliensi disusun berdasarkan model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen atribut yang diukur (Azwar, 2015). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari kuat, cukup kuat dan lemah.

Tabel 3.4

Kriteria Skoring Karakteristik Resiliensi Remaja

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Kuat
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Cukup kuat
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Lemah

(Sumber, Azwar 2015)

Keterangan.

Mean : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Penjelasan kategori untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran *reciliency quotient (RQ TEST)*, maka setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

Tabel 3.5

Deskripsi Kategorisasi Resiliensi Peserta Didik

Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
---------------	----------	-----------

Rena Andini, 2021

RANCANGAN PROGRAM TEKNIK PENCITRAAN (IMAGERY) DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA (BROKEN HOME)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Kuat	Siswa dengan kondisi <i>broken home</i> mempunyai kekuatan untuk dapat bangkit dari masalah yang dialami sehingga siswa dapat terlindungi dari efek negatif atau resiko dan kemalangan serta bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada kehidupannya.
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Cukup Kuat	Siswa dengan kondisi <i>broken home</i> mempunyai cukup kekuatan untuk dapat bangkit dari masalah yang dialami sehingga siswa dapat terlindungi dari efek negatif atau resiko dan kemalangan serta bisa mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada kehidupannya.
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Lemah	Siswa dengan kondisi <i>broken home</i> belum mempunyai kekuatan untuk dapat bangkit dari masalah yang dialami sehingga sulit terlindung dari efek negatif atau resiko dan kemalangan serta kesulitan mengambil hikmah dari apa yang terjadi pada kehidupannya.

3.6. Pengujian Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen. Pengujian validitas butir item dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam instrumen pengungkap karakter intelektual siswa. Pengujian validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji validitas butir pertanyaan dilakukan terhadap 40 orang siswa SMA 1 Bantarujeg pada tanggal 8 Juni 2020. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf

signifikansi 5% diketahui r tabel untuk 40 sampel = 0,304. Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *microsoft excel*. Jika pada baris kolom nomor item menunjukkan nilai r hitung $< r$ tabel (0,304), maka item tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika $> r$ tabel (0,304), maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Item pernyataan yang tidak memenuhi syarat dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian karena item-item yang lain telah mewakili dan sesuai dengan indikator yang akan dicari dalam instrumen. Selanjutnya penomorannya diurutkan kembali untuk pengambilan data penelitian. Sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 item pernyataan. Untuk perhitungannya secara statistik menggunakan *microsoft excel* (terlampir). Item-item valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Tabulasi Hasil Uji Validitas

No	Keterangan Item	
	Valid	Tidak Valid
Nomor Item	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18, 19,20,21,23,25,27,28,29,30,32,34,35,36, 37,38,40,42,43,45,47,48,49,54,56	1, 16, 22, 24, 26, 31, 33, 39, 41, 44, 46, 50, 51, 52, 53, 55
Total Item	Item 40	16 item

3.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat kemantapan sebuah instrumen atau mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Uji reliabilitas instrumen resiliensi siswa menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS versi 2.3. Klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

0,00-0,199	: derajat keterandalan sangat rendah;
0,20-0,399	: derajat keterandalan rendah
0,40-0,599	: derajat keterandalan sedang
0,60-0,799	: derajat keterandalan kuat
0,80-1,00	: derajat keterandalan sangat kuat

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781. Artinya hasil uji reliabilitas pada instrumen menunjukkan derajat keterandalan tinggi. Hal ini berarti siswa menjawab dengan konsisten pada tiap item instrumen. Perhitungan uji reliabilitas terlampir.

3.6.3. Finalisasi dan Revisi Akhir Instrumen

Butir item yang dianggap memenuhi syarat sesuai dengan kriteria pengujian data empirik, dihimpun dan direvisi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya dilakukan finalisasi akhir menghasilkan instrument yang dapat digunakan untuk mengungkap profil resiliensi siswa didik.. Instrumen yang telah final terlampir.

3.7. Rancangan Program Teknik Pencitraan (*Imagery*) dalam Konseling Kelompok untuk meningkatkan Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua (*Broken Home*)

Rancangan program dilakukan dalam rangka mengembangkan program konseling kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan resiliensi peserta didik. Pada desain penelitian dan pengembangan, langkah-langkah penelitian pengembangan (R & D) menurut Borg dan Gall (2003, Hlm.775) adalah a) penelitian dan pengumpulan data, b) perencanaan, c) pengembangan produk awal, d) uji coba produk awal / uji coba Terbatas, e) penyempurnaan produk awal, f) uji coba lapangan lebih luas, g) penyempurnaan produk hasil uji lapangan lebih luas, h) uji coba produk akhir, i) revisi atau penyempurnaan

Rena Andini, 2021

RANCANGAN PROGRAM TEKNIK PENCITRAAN (IMAGERY) DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA (BROKEN HOME)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produk akhir, j) diseminasi dan implementasi. Pada penelitian ini rancangan dibatasi hanya sampai pada tahapan pengembangan produk awal. Tahapan pengembangan merupakan rancangan program konseling kelompok dengan teknik *imagery* berdasarkan data profil resiliensi, perencanaan dengan penyusunan komponen program hipotetik, dan pengembangan produk awal dengan pengujian program yang bertujuan untuk mengulas kembali rasional, struktural, dan redaksi program konseling kelompok.

Pada tahap perencanaan, rancangan program hipotetik konseling kelompok dengan teknik *imagery* untuk mengembangkan resiliensi siswa disusun dengan kerangka hipotetik program bimbingan dan konseling yang meliputi: (1) rasional; (2) deskripsi profil resiliensi siswa; (3) tujuan program; (4) sasaran program; (5) rencana tindakan (*action plan*); (6) evaluasi dan tindak lanjut program; dan (7) indikator keberhasilan. Pada tahap pengembangan program, rancangan konseling kelompok dengan teknik *Imagery* yang telah disusun dilakukan uji kelayakan oleh dua orang pakar dosen ahli dan 6 orang praktisi bimbingan dan konseling. Proses uji kelayakan program dilakukan melalui Zoom yakni sebuah forum grup diskusi secara online pada tanggal 7 Januari 2021. Hasil penimbangan oleh dosen pakar dan para praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai upaya perbaikan rancangan program yang disusun.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari hasil pengumpulan data. Analisis data penelitian menggunakan statistik non-parametrik disebabkan data penelitian berupa data ordinal. Data yang dianalisis adalah data profil resiliensi siswa yang orang tuanya bercerai kelas XI di SMA 1 Bantarujeg diungkap melalui survei menggunakan instrumen *Reciliency Quotient*. Hasil pengolahan data selanjutnya ditetapkan ke dalam tiga kategori yaitu kuat, cukup kuat, dan lemah. Hasil analisis profil resiliensi siswa selanjutnya digunakan sebagai acuan deskripsi kebutuhan untuk mengembangkan program konseling REBT dengan teknik pencitraan (*Imagery*).

Analisis data mengacu pada penilaian acuan patokan sehingga kategorisasi ditentukan berdasarkan skor ideal. Perhitungan kategorisasi untuk instrumen *Reciliency Quotient* dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Menentukan skor maksimal (X_{max}) ideal yaitu skor maksimal instrumen *Reciliency Quotient* dikali jumlah item
- b. Menentukan skor minimal (X_{min}) ideal yaitu skor minimal instrumen *Reciliency Quotient* dikali jumlah item
- c. Menentukan luas jarak sebaran (*range*) dengan menghitung selisih antara skor maksimal dengan skor minimal
- d. Menentukan nilai standar deviasi dengan membagi luas jarak sebaran (*range*) dengan jumlah standar deviasi yaitu 6
- e. Menentukan rata-rata (*mean*) ideal dengan membagi jumlah skor total.

3.9. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (a) tahap persiapan; (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap akhir. Secara lebih rinci tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a) Studi literatur berupa buku-buku dan jurnal yang membahas tentang resiliensi dan konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*Imagery*)
 - b) Menentukan partisipan penelitian di SMA Negeri 1 Bantarujeg
 - c) Menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian
 - d) Melakukan uji validatas dan reliabilitas instrumen
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Pelaksanaan survei untuk melihat profil resiliensi siswa
 - b) Menyusun rancangan program hipotetik konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*Imagery*)
 - c) Melakukan uji kelayakan program hipotetik
3. Tahap akhir
 - a) Mengolah data hasil penelitian yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian

- b) Melakukan analisis terhadap seluruh data penelitian
- c) Menyimpulkan hasil analisis
- d) Membuat laporan penelitian

4. Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai profil resiliensi siswa serta hasil uji kelayakan rancangan program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*Imagery*). Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis. Masing-masing bab diuraikan sajiannya sebagai berikut:

1. Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II menyajikan landasan teoritis dan empiris terkait resiliensi, serta kerangka hipotetik program konseling kelompok REBT dengan teknik pencitraan (*Imagery*).
3. Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengembangan program hipotetik, dan teknik analisis data.
4. Bab IV menyajikan temuan penelitian dan pembahasannya berupa profil resiliensi siswa dan hasil rumusan hipotetik program konseling kelompok dengan teknik pencitraan (*Imagery*) untuk mengembangkan resiliensi siswa korban perceraian orang tua
5. Bab V menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Bagian ini memaparkan hasil sintesis dan intisari penelitian.